

ENGLISH ADVENTURES MELALUI COMMUNICATIVE APPROUCH: PKM DI SDK NANGARORO

**Maria Vetilandia Bay^{1*}, Agustina Pali², Virgilia S. Gele Rato³, Elisabeth Ervina Pada⁴,
Ewilin Belajan⁵**

^{1*2345} Universitas Flores, Ende, Indonesia
*vetybay@gmail.com

Abstrak: Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai negara. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini sangat penting untuk membuka wawasan global dan menghadapi tantangan zaman. Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris, seperti yang ditemukan pada peserta didik kelas III SDK Nangaroro. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris dasar melalui pendekatan komunikatif dengan metode pembelajaran tatap muka. Materi yang diajarkan berfokus pada tema *Nice to Meet You* sebagai bentuk latihan pengenalan diri dalam bahasa Inggris. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap pelaksanaan, siswa dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas seperti dialog berpasangan, bermain peran, bernyanyi, dan tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan antusiasme siswa, memperkuat pemahaman kosakata, serta mendorong keberanian siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Inggris, Pendekatan Komunikasi

Abstract: English is an international language that is widely used in various countries. Mastery of English from an early age is very important to broaden global insight and face the challenges of the times. However, in reality, many elementary school students still face limitations in mastering English, as found in the third-grade students of SDK Nangaroro. This Community Service Activity (PKM) aims to introduce basic English through a communicative approach using face-to-face learning methods. The material taught focuses on the theme "Nice to Meet You" as a form of self-introduction practice in English. The activity was carried out in three stages: the planning stage, the implementation stage, and the final stage. In the implementation stage, students were actively involved through various activities such as paired dialogues, role-playing, singing, and interactive question and answer sessions. The results of the activity showed that this method was able to increase student enthusiasm, strengthen vocabulary comprehension, and encourage students' confidence to speak in English. This activity is expected to be an initial step in fostering interest in learning English at the elementary school level.

Keywords: English, Communicative Approach

Article History:

Received	Revised	Published
10 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa hingga saat ini bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di berbagai belahan dunia. Bahasa Inggris diajarkan secara luas sebagai bahasa asing maupun bahasa kedua di banyak negara. Menurut Alqahtani (2016), bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi global dalam

berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sejak dini agar individu dapat bersaing secara global. Senada dengan itu, Rao (2019) menyatakan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia (global language) yang digunakan dalam komunikasi lintas negara dan budaya. Pernyataan ini mempertegas bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan penting dalam era globalisasi. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi hal yang sangat relevan untuk dibekalkan kepada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Dalam bidang pendidikan misalnya. Untuk menghadapi persaingan global, bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa lebih dini. Banyak siswa sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK) mulai mempelajari bahasa Inggris. Ada beberapa anak yang masih memiliki keterbatasan bahasa Inggris hingga saat ini. Mereka adalah peserta didik kelas III SDK Nangaroro. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pengenalan bahasa Inggris dasar yang dikemas dalam bentuk *ENGLISH ADVENTURES* (Petualangan Bahasa Inggris). Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menjawab masalah yang dialami oleh peserta didik di kelas III SDK Nangaroro. Peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi namun ada beberapa kendala yang dihadapi, karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat perlu dilaksanakan sebagai langkah awal memberikan bekal pengetahuan bahasa Inggris kepada peserta didik kelas III SDK Nangaroro.

Dalam pengajaran bahasa Inggris dan proses pembelajaran, guru dan peserta didik biasanya fokus pada salah satu keterampilan seperti berbicara saja, mendengarkan saja, membaca atau menulis saja. Menurut Pali, A (2021), penguasaan empat keterampilan utama dalam bahasa, yaitu menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*), sangat penting untuk membentuk kompetensi berbahasa yang utuh. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi yang efektif membutuhkan kemampuan dalam memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris, peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan semua keterampilan tersebut secara seimbang. Ini berarti ketika belajar bahasa Inggris; kita tidak bisa hanya fokus pada satu keterampilan. Kita harus mampu menggunakan empat keterampilan untuk memiliki pemahaman yang baik dalam berkomunikasi dan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi. Dengan penggunaan bahasa Inggris secara langsung, siswa akan belajar berbicara, mengucapkan beberapa kosakata sehingga penggunaan bahasa Inggris bukan lagi menjadi hal yang baru bagi anak. Dengan melalui dialog interaktif, khususnya dalam konteks pengenalan, merujuk pada kegiatan percakapan timbal balik antara siswa dengan siswa lain, atau antara siswa dengan guru, di mana mereka secara aktif berpartisipasi dan merespons satu sama lain saat melakukan pengenalan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris di SDK Nangaroro dengan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan aktif dalam

menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode tatap muka (*face-to-face learning*) sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk memberikan interaksi langsung antara pengajar (mahasiswa pelaksana PKM) dan peserta didik kelas III SDK Nangaroro, sehingga pembelajaran berlangsung lebih komunikatif, terarah, dan memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung.

Melalui metode tatap muka, mahasiswa dapat menyampaikan materi pengenalan bahasa Inggris dasar secara langsung kepada siswa, termasuk pengucapan kosakata, ekspresi salam, serta percakapan sederhana dengan tema *Nice to Meet You*. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam praktik percakapan, tanya jawab, serta latihan berpasangan yang dibimbing langsung oleh tim pelaksana.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa persiapan awal. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk menentukan tujuan, materi yang akan disampaikan, serta metode yang digunakan. Materi yang dipilih adalah *Nice to Meet You* dengan fokus pada pengenalan diri dalam bahasa Inggris.

Tim juga menyiapkan media pembelajaran seperti kartu kosakata, lembar kerja, dan lagu berbahasa Inggris yang sesuai dengan tema. Selain itu, dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan serta kebutuhan teknis lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung (tatap muka) di kelas III SDK Nangaroro. Metode yang digunakan adalah metode tatap muka yang dipadukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Materi disampaikan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti:

- Praktik dialog pengenalan diri secara berpasangan.
- Bermain peran (*role play*) untuk melatih keberanian berbicara.
- Bernyanyi bersama lagu sederhana berbahasa Inggris yang berkaitan dengan materi pengenalan.
- Tanya jawab interaktif untuk memperkuat pemahaman.

Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak langsung untuk mempraktikkan apa yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan dan mendorong keberanian untuk berbicara.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan penguatan materi dengan mengulang kembali kosakata dan ungkapan penting yang telah dipelajari. Selain itu, dilakukan refleksi sederhana untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, biasanya melalui tanya jawab ringan atau praktik kembali secara singkat.

Sebagai bagian dari evaluasi akhir kegiatan, tim pelaksana juga melakukan metode wawancara sederhana kepada beberapa siswa untuk memperoleh tanggapan langsung mengenai pengalaman belajar mereka. Wawancara ini dilakukan secara informal dan bertujuan untuk mengetahui respon emosional siswa terhadap kegiatan, serta harapan mereka ke depannya terkait pembelajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara ini kemudian digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan laporan dan analisis hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi PGSD di SDK Nangaroro berjalan dengan lancar dan berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik kelas III. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris dasar dengan menggunakan tema *Nice to Meet You*, melalui metode tatap muka yang interaktif dan komunikatif.

Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka sangat tertarik ketika kegiatan dimulai dengan sapaan dalam bahasa Inggris dan penggunaan lagu-lagu sederhana sebagai pembuka. Suasana kelas menjadi hidup ketika para siswa diajak bernyanyi bersama, menyimak kosakata baru, dan melakukan gerakan yang sesuai dengan lirik lagu. Hal ini membantu mencairkan suasana dan meningkatkan partisipasi siswa.

Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan dengan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni fokus pada pengenalan diri dalam bahasa Inggris. Materi seperti sapaan (*Hello, Good Morning*), menyebutkan nama, umur, dan kalimat *Nice to meet you* disiapkan dengan bantuan media papan gambar dan lagu anak berbahasa Inggris. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menyesuaikan jadwal dan teknis pelaksanaan.

Kegiatan dimulai dengan sapaan dalam bahasa Inggris untuk mencairkan suasana kelas. Siswa diajak bernyanyi bersama lagu sederhana berjudul *Hello, What's Your Name?* sambil melakukan gerakan tangan yang sesuai dengan lirik. Setelah itu, Tim pelaksana memperkenalkan kosakata baru melalui media gambar dan mengajak siswa menunjuk serta menyebutkan nama benda-benda yang ada

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di ruang kelas. Tim pelaksana pengabdian berperan sebagai fasilitator. Siswa diajak mempraktikkan dialog perkenalan secara berpasangan, dengan menggunakan kalimat sederhana seperti *Hello, my name is...* dan *Nice to meet you*. Kemudian mencoba bermain peran (*role play*) seolah-olah mereka sedang bertemu dengan teman baru. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menghafal kalimat, tetapi juga mengucapkannya secara aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Salah satu bagian yang paling menarik bagi siswa adalah saat menyanyikan lagu-lagu sederhana yang berkaitan dengan perkenalan dan sapaan. Lagu seperti *Hello What's Your Name?* digunakan sebagai pengantar kegiatan dan terbukti mampu membangkitkan semangat belajar. Lagu ini juga dilengkapi dengan gerakan tangan yang memudahkan pemahaman makna.

Pada tahap akhir, tim pelaksana melakukan penguatan materi dengan mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari. Tanya jawab sederhana dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Beberapa siswa diminta mempraktikkan kembali dialog perkenalan secara singkat di depan kelas. Meskipun ada beberapa siswa yang masih malu atau belum lancar, namun sebagian besar sudah mampu mengucapkan kalimat perkenalan dengan baik dan percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif. Siswa terlihat lebih antusias dan mulai menunjukkan ketertarikan untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan yang dikemas secara menyenangkan ini menjadi pengalaman awal yang penting bagi siswa dalam mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa global. Interaksi langsung dan suasana yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan dari pelaksanaan PKM ini. Mulyasa (2018: 126) Kegiatan penutup adalah aktivitas untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan penguatan, umpan balik, dan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari siswa.



Gambar 1. Aktivitas Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Gambar

Mahasiswa pelaksana PKM sedang memperkenalkan kosakata benda-benda di sekitar melalui media visual berupa poster bergambar. Seorang siswa terlihat aktif terlibat dengan menunjuk gambar yang sesuai, menunjukkan adanya partisipasi dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan komunikatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan keberanian siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 2. Siswa Bernyanyi dan Bergerak Aktif Sesuai Lirik Lagu Bahasa Inggris

Gambar ini mendokumentasikan momen siswa kelas III SDK Nangaroro saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu *Hello, What's Is Your Name?*. Tim pelaksana PKM memandu lagu tersebut disertai dengan gerakan tubuh sesuai isi lirik. Siswa terlihat antusias mengikuti gerakan sambil bernyanyi bersama. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan komunikatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, sekaligus membantu siswa memahami makna kosakata melalui pengalaman kinestetik. Strategi ini juga efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana PKM dan Siswa SDK Nangaroro

Dokumentasi ini menunjukkan momen kebersamaan antara mahasiswa pelaksana PKM dan siswa kelas III SDK Nangaroro setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Foto ini diambil sebagai penutup kegiatan, sekaligus menjadi simbol keberhasilan program dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan emosional antara pengajar dan siswa. Ekspresi ceria yang ditunjukkan para siswa mencerminkan antusiasme dan kepuasan mereka selama mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meninggalkan kesan positif dan memotivasi siswa untuk terus belajar bahasa Inggris.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan menyenangkan. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap cara pembelajaran yang diterapkan. Mereka merasa senang karena bisa belajar bahasa Inggris sambil bernyanyi, bergerak, dan bermain peran. Strategi pembelajaran yang komunikatif dan interaktif ini membuat siswa lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Pengalaman ini memberikan kesan yang menyenangkan bagi mereka dan memotivasi untuk terus belajar bahasa Inggris di masa mendatang.

Untuk memperkuat temuan dalam kegiatan ini, tim pelaksana juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa sebagai bentuk evaluasi kualitatif. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang telah mereka ikuti..

Alfaro mengatakan, "Saya suka belajar bahasa Inggris karena seru dan bisa nyanyi bareng teman-teman." Inggrit menambahkan, "Saya jadi tahu cara mengatakan nama saya dalam

bahasa Inggris." Bahkan ada siswa yang berharap kegiatan ini bisa dilakukan lagi di kemudian hari. Respon positif yang diberikan siswa menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif yang diterapkan berhasil membangun suasana belajar yang tidak menegangkan serta memicu keberanian mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Temuan dari wawancara ini menjadi bukti bahwa kegiatan PKM ini memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *English Adventures* yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi PGSD di SDK Nangaroro berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkenalkan bahasa Inggris dasar kepada siswa kelas III melalui pendekatan komunikatif dan metode tatap muka yang menyenangkan. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, dialog perkenalan, dan tanya jawab interaktif yang dirancang sesuai dengan tema *Nice to Meet You*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar, pemahaman kosakata, serta keberanian siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Pengalaman belajar yang diberikan mampu menciptakan suasana yang positif dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal yang strategis dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Diharapkan program serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi dasar bahasa asing di tingkat sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM menyampaikan terima kasih kepada pihak SDK Nangaroro, terutama kepala sekolah, guru kelas III, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan antusiasme selama pelaksanaan kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah SDK Nangaroro yang telah memberikan izin dan dukungan kepada Tim pelaksana dalam menjalankan program pengabdian ini. Selain itu, apresiasi yang tinggi diberikan kepada dosen Agustina Pali S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris di SD serta Program Studi PGSD Universitas Flores yang telah memfasilitasi kegiatan ini dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris.

Referensi

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor penghambat pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. Diakses dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>
- Adiningsih, S. (2001). Regulasi dalam revitalisasi usaha kecil dan menengah di Indonesia. Diakses dari <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Alqahtani, M. (2016). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education**, 3(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Crystal, D. (2000). *English as a global language** (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching** (4th ed.). Pearson Education.
- Pali, A. (2021). *English for the Beginners di Era New Normal melalui Joyful Learning*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 11(1), 1-6. https://www.researchgate.net/publication/354688971_English_for_the_beginners_di_era_new_normal_melalui_jouful_learning_di_SDI_Turekisa_Ngada_Flores_NTT
- Littlewood, W. (2004). *Communicative language teaching: An introduction**. Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2011). *Teaching English to young learners**. Anaheim University Press.
- Oxford, R. L. (2001). Language learning styles and strategies. In M. Celce-Murcia (Ed.), *Teaching English as a second or foreign language** (3rd ed., pp. 359–366). Heinle & Heinle.
- Pramono, D., & Lestari, P. (2020). Meningkatkan kemampuan speaking siswa melalui metode role play. *Jurnal Bahasa dan Sastra**, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31294/jbs.v10i1.3421>
- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English (RJOE)**, 4(1), 65–79.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (1986). *Approaches and methods in language teaching**. Cambridge University Press.
- Riyadi, & Deddy. (2005). *Perencanaan pembangunan daerah**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanthi, N. M. A. (2020). Urgensi pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dalam meningkatkan kompetensi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara**, 6(1), 45–53.